

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TRIWULAN II

1. Perkembangan tingkat inflasi provinsi tercermin dari Indeks Harga Konsumen (IHK). Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki 2 Kota IHK sebagai representasi tingkat inflasi provinsi, yakni Kota Kendari dan Kota Baubau.
2. Pada triwulan II 2022, inflasi gabungan di wilayah Sulawesi Tenggara tercatat mengalami inflasi tahunan sebesar 4,60% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 3,51% (yoy). Secara bulanan, pada bulan April 2022 mengalami inflasi sebesar 1.65%, pada bulan Mei 2022 mengalami inflasi sebesar 1.22%, dan pada bulan Juni 2022 mengalami deflasi sebesar -0.24%. Adapun perkembangan inflasi dapat dilihat pada BPS Sulawesi Tenggara mulai April 2022 hingga Juni 2022 sebagai berikut:

April 2022

- Pada bulan April 2022, tekanan inflasi Sulawesi Tenggara disebabkan oleh peningkatan indeks harga yang terjadi di Kota Kendari dan Kota Baubau dengan capaian inflasi bulanan masing-masing sebesar 1,80%, dan 1,12%. Dengan capaian tersebut, inflasi tahunan Sulawesi Tenggara pada April 2022 tercatat sebesar 4,87%, lebih tinggi dibandingkan inflasi tahunan pada periode sebelumnya yang tercatat sebesar 3,52%.
- Tekanan inflasi April 2022 dipicu oleh peningkatan harga pada kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman dan tembakau. Peningkatan harga pada kelompok transportasi dipicu oleh kenaikan tarif angkutan udara seiring meningkatnya pengguna jasa transportasi udara selama periode HBKN Ramadhan dan Idul Fitri yang didukung kebijakan pelonggaran mobilitas serta kenaikan harga bahan bakar pesawat (avtur) yang menyebabkan maskapai menyesuaikan tarif angkutan udara. Selanjutnya, peningkatan harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dipicu oleh kenaikan harga beberapa jenis ikan pelagis kecil yang menjadi favorit konsumsi masyarakat Sultra seperti ikan kembung, ikan layang, dan ikan selar karena terbatasnya pasokan di tengah meningkatnya permintaan selama periode HBKN Ramadhan. Terbatasnya pasokan ikan segar pada periode laporan disebabkan oleh berkurangnya aktivitas nelayan selama periode Ramadhan, serta kondisi gelombang yang mulai kurang kondusif karena memasuki periode angin muson timur. Selanjutnya kenaikan harga minyak goreng yang masih terjadi di Sulawesi Tenggara juga menjadi faktor pemicu kenaikan inflasi pada periode laporan meskipun hasil pemantauan pasar, kondisi pasokan mulai mengalami perbaikan. Meskipun demikian, terjaganya pasokan cabai rawit seiring berlangsungnya panen di Konawe dan Kolaka Timur berdasarkan informasi dari Disbunhorti menjadi faktor terjaganya harga cabai rawit yang menahan laju inflasi yang lebih tinggi pada periode laporan.

Mei 2022

- Pada Mei 2022, Sulawesi Tenggara mengalami inflasi sebesar 1,22%, menurun

dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 1,65% dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi Nasional yang tercatat sebesar 0,40% (mtm). Secara spasial, tekanan inflasi Sulawesi Tenggara disebabkan oleh peningkatan indeks harga yang terjadi di Kota Kendari dan Kota Baubau dengan capaian inflasi masing-masing sebesar 1,39%, dan 0,65%. Dengan capaian tersebut, inflasi tahunan Sulawesi Tenggara pada Mei 2022 tercatat sebesar 4,96%, lebih tinggi dibandingkan inflasi tahunan yang tercatat sebesar 3,55%.

- Tekanan inflasi Mei 2022 dipicu oleh peningkatan harga pada kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman dan tembakau. Peningkatan harga tarif angkutan udara seiring dengan kebijakan pemerintah berupa pemberian izin penetapan fuel surcharge sebesar 10% untuk penyesuaian biaya operasional akibat peningkatan harga bahan bakar pesawat (avtur) dan peningkatan permintaan pada masa HBKN pada akhir bulan dan event besar di Baubau. Selanjutnya, peningkatan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau dipicu oleh kenaikan harga beberapa jenis ikan pelagis kecil yang menjadi favorit konsumsi masyarakat Sultra seperti ikan kembung, ikan layang, serta ikan selar. Kenaikan harga ikan tersebut disebabkan karena terbatasnya pasokan akibat berkurangnya aktivitas nelayan seiring dengan mulai masuknya periode angin muson timur yang menyebabkan kondisi gelombang kurang kondusif. Selanjutnya kenaikan minor harga minyak goreng yang tetap terjadi di Sulawesi Tenggara juga masih menjadi faktor pemicu inflasi pada periode laporan meskipun hasil pemantauan pasar, kondisi pasokan mulai mengalami perbaikan. Meskipun demikian, terjaganya pasokan cabai rawit seiring berlangsungnya panen di Konawe dan Kolaka Timur berdasarkan informasi dari Disbunhorti menjadi faktor terjaganya harga cabai rawit yang menahan laju inflasi yang lebih tinggi pada periode laporan.

Juni 2022

- Pada Juni 2022, Sulawesi Tenggara mengalami deflasi sebesar 0,24%, menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 1,22% dan lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi Nasional yang tercatat sebesar 0,61%. Deflasi Sulawesi Tenggara pada Juni 2022 dipicu oleh penurunan harga ikan segar selaras dengan terjaganya pasokan ikan segar meskipun masih tertahan akibat anomali panas permukaan laut dan angin musim timur. Selain itu, deflasi pada periode laporan juga dipicu oleh penurunan harga jasa angkutan udara selaras dengan normalisasi permintaan pada bulan Juni. Secara spasial, deflasi Sulawesi Tenggara disebabkan oleh penurunan indeks harga yang terjadi di Kota Kendari dengan capaian deflasi sebesar 0,24%, sedangkan Kota Baubau mengalami inflasi sebesar 0,97%. Dengan capaian tersebut, inflasi tahunan Sulawesi Tenggara pada Juni 2022 tercatat sebesar 4,61%, lebih rendah dibandingkan inflasi tahunan pada periode sebelumnya yang tercatat sebesar 4,96%.
- Deflasi Juni 2022 dipicu oleh penurunan harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau, serta kelompok transportasi. Deflasi pada kelompok makanan dipicu oleh penurunan harga komoditas ikan segar dan beras selaras dengan membaiknya pasokan. Membaiknya pasokan ikan segar selaras dengan siklus produksi tahunan ikan segar meskipun masih tertahan akibat anomali panas permukaan laut dan angin musim timur. Sedangkan membaiknya pasokan beras selaras dengan meningkatnya produktivitas pasca beroperasionalnya Bendungan Ladongi dan perbaikan jaringan irigasi di sejumlah Kabupaten sentra beras di Sulawesi Tenggara. Selain dipicu oleh penurunan komoditas pangan, deflasi pada periode laporan juga dipicu oleh penurunan harga jasa angkutan udara seiring normalisasi permintaan pada bulan Juni pasca tingginya mobilitas yang

terjadi sebelumnya pada periode HBKN dan libur sekolah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI SULAWESI TENGGARA

1. Tekanan inflasi meningkat sejalan dengan peningkatan aktivitas masyarakat yang mendorong tingginya permintaan masyarakat. Hal ini juga didorong oleh semakin meningkatnya jumlah masyarakat yang sudah divaksin.
2. Keterbatasan penyimpanan ikan pada masa surplus menyebabkan terbatasnya stok ikan langsung mempengaruhi tingginya harga. Sebagai informasi, terbatasnya pasokan ikan pada triwulan II 2022 disebabkan oleh cuaca buruk dan kondisi nelayan yang tidak melaut pada saat awal dan akhir bulan puasa.
3. Meningkatnya harga CPO yang disisi lain diimbangi dengan rendahnya pasokan menyebabkan tingginya harga produk turunan seperti minyak goreng.
4. Kenaikan harga angkutan udara disebabkan oleh kenaikan harga komoditas global dan produk turunannya (avtur). Merespon hal tersebut, Pemerintah menerapkan *fuel surcharge* sebesar 10% sehingga menyebabkan tingginya harga tarif maskapai udara.
5. Tantangan struktural dalam pengendalian inflasi.
 - Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien.
 - Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar.
 - Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis.
 - Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas
 - Tingginya ketergantungan dengan daerah lain, terutama komoditas hortikultura seperti cabai rawit dan bawang merah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Gerakan Masal Pembuatan Minyak Goreng Tradisional yang melibatkan Pemuda/Pemudi KNPI Sulawesi Tenggara dan Siswa/Siswi Sma/sma Se-Kota Kendari pada tanggal 1 April 2022 sebagai wujud nyata peran pemuda guna mengatasi kelangkaan minyak goreng, Oleh Biro Perekonomian Setda Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Penyerahan bantuan 2 paket Alat produksi minyak kelapa dari Biro Perekonomian Setda Prov. Sultra Selaku Sekretariat TPID Prov. Sultra bekerjasama dengan BPR Se-Sulawesi Tenggara, KNPI dan HIPMI kepada BUMDes Desa Matanauwe dan BUMDes Desa Kombewaha, Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton pada tanggal 1 April 2022, Oleh Biro Perekonomian Setda Provinsi Sulawesi Tenggara.
3. Kegiatan Pasar Tani di Kota Kendari, Memfasilitasi Penjualan Berbagai Ragam Jenis Sayuran dan Buah dengan Free Produk Bawang Merah pada tanggal 22 April 2022. Oleh Dinas Perkebunan dan Hortikultura Setda Provinsi Sulawesi Tenggara.
4. Pelaksanaan *High Level Meeting* TPID pada 25 April 2022 di Aula Rujab Gubernur Sulawesi Tenggara, Oleh Biro Perekonomian Setda Provinsi Sulawesi Tenggara.
5. Kegiatan Pasar Murah Kota Kendari dalam rangka menjelang hari raya idul fitri 2022 M Tahap II Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara, Pada Tanggal 22-24 April 2022.
6. Kegiatan Pasar Tani di Kota Kendari, Memfasilitasi Penjualan Berbagai Ragam Jenis

- Sayuran dan Buah dengan Free Produk Bawang Merah dan cabai Rawit pada tanggal 13 Mei 2022. Oleh Dinas Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara.
7. Kegiatan Pasar Lelang Tahap I Kota BauBau pada tanggal 23 Mei 2022, oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara
 8. Pelaksanaan Rapat Teknis Sekretariat TPID dalam Rangka Progres Kerjasama Antar Daerah pada tanggal 6 Juni 2022.
 9. Rapat Rutin Tim Pengelola Website Penyusunan Data Terpadu Perekonomian Sulawesi Tenggara Tahun 2022 pada tanggal 13 Juni 2022.
 10. Rapat Rutin Sekretariat TPID Prov. Sultra dalam rangka Evaluasi /Progres Program Kerja berdasarkan Roadmap TPID 2022-2024, Pembahasan Laporan TPID Triwulan I, rencana pelaksanaan Kegiatan TPID kedepan, dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2022.
 11. Penyaluran Sarana Produksi (Plastik Mulsa) Kelompok Tani Cabai di Kabupaten Konawe, Konawe Kepulauan dan Buton. Pada tanggal 3-9 Juni 2022 Jumlah Plastik Mulsa Sebanyak 900 Roll Rp 708.086.850. Oleh Dinas Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara.
 12. Kegiatan Penetapan Target Operasi Pengawasan Barang Beredar dan Jasa Pada tanggal 7-9 Juni 2022. Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Disperindag Kota BauBau.
 13. Kegiatan Pengawasan Perdagangan Barang Beredar dan Jasa Kota BauBau pada tanggal 13-17 Juni 2022. Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Disperindag Kota BauBau.
 14. Kegiatan Pasar Tani di Kota Kendari, Memfasilitasi Penjualan Berbagai Ragam Jenis Sayuran dan Buah dengan Free Produk Cabai Keriting dan terong pada tanggal 10 Juni 2022. Oleh Dinas Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara.
 15. Kegiatan Produksi Daging Ayam Ras oleh Dinas Tanaman Pangan Dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan Target 17,045 Ton dengan Realisasi 1595.65Ton. Dengan sumber anggaran berasal dari APBD dan APBN.
 16. Kegiatan Produksi Daging Sapi oleh Dinas Tanaman Pangan Dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan Target 4,525 Ton dengan Realisasi 588.13Ton. Dengan sumber anggaran berasal dari APBD dan APBN.
 17. Kegiatan Produksi Telur Ayam Ras oleh Dinas Tanaman Pangan Dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan Target 12,919 Ton dengan Realisasi 1796.19 Ton. Dengan sumber anggaran berasal dari APBD dan APBN.
 - Konawe (Pembangunan Kolam Benih Ikan Gurame) Rp 199,300,000
 - Konawe (Pengawasan Pembangunan Kolam Benih Ikan Gurame) Rp 6,000,000
 - Konawe Utara Rp 199,320,000
 - Konawe (Pembangunan Karamba Jaring Tancap) Rp 199,320,000
 - Konawe (Perencanaan Pembangunan Karamba Jaring Tancap) Rp 12,500,000
 - Konawe (Pengawasan Pembangunan Karamba Jaring Tancap) Rp 8,000,000
- Kegiatan Dinas Kelautan dan Perikanan yang mendukung Pengendalian Inflasi Daerah pada Bulan April sebagai pembuka Triwulan II :
1. Bantuan alat tangkap bagan apung
 - Buton Utara Rp 97,500,000
 - Konawe Rp 122,500,000
 - Konawe Utara Rp 122,500,000
 - Konawe Selatan Rp 295,000,000
 - Kolaka Rp 195,000,000
 2. Bantuan alat tangkap bubu,
 - Konawe Rp 185,900,000
 - Konawe Kepulauan Rp 185,900,000

- Konawe Utara Rp 185,900,000
- 3. Bantuan Alat Tangkap Gilnet
 - Konawe Rp 194,400,000
 - Konawe Kepulauan Rp 194,400,000
 - Konawe Utara Rp 194,400,000
- 4. Bantuan Alat Tangkap Rawai
 - Konawe Selatan Rp 48,000,000
 - Kolaka Utara Rp 192,000,000
 - Konawe Utara Rp 195,000,000
 - Konawe Kepulauan Rp 195,000,000
 - Konawe Rp 195,000,000
- 5. Bantuan alat tangkap pukat
 - Kolaka Utara (Pukat Pantai) Rp 56,700,000
 - Kolaka dan Kolaka Utara (Pukat, Jaring dan Pancing) Rp 146,400,000
- 6. Bantuan alat tangkap sero
 - Konawe Selatan Rp 144,990,000
- 7. Bantuan alat tangkap Rumpon
 - Buton Utara Rp 195,000,000
 - Kolaka (Rumpon Laut Dalam) Rp 195,000,000
 - Konawe Utara Rp 174,900,000
 - Kolaka Rp 174,900,000
 - Konawe Kepulauan Rp 174,900,000
 - Buton, April -169,800,000
- 8. Bantuan alat tangkap Perahu Fiber dan mesin
 - Kolaka Rp 193,900,000
 - Konawe (Mesin 6,5 PK) Rp 193,900,000
 - Kolaka (Mesin 6,5 PK) Rp 193,900,000
 - Konawe Utara Rp 184,500,000
 - Konawe Selatan (Mesin 13 PK) Rp 95,000,000

B. Bantuan sarana Prasarana Budidaya

- 1. karamba jaring apung
 - Buton Utara Rp 494,536,000
 - Buton Rp 194,460,000
 - 2. Karamba jaring tancap
 - 3. Benih Ikan kerapu
 - Konawe Kepulauan (Kerapu Macan) Rp 200,000,000
 - Konawe (Kerapu Macan) Rp 200,000,000
 - Konawe Kepulauan (Kerapu Cantrang) Rp 192,936,200
 - Konawe Kepulauan (Kerapu Cantik) Rp 183,826,000
 - 4. Benih ikan gurami
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara dalam pengendalian inflasi di daerah

Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat ditengah tingginya harga komoditas.

2. Peningkatan efisiensi produksi pangan di seluruh wilayah Sulawesi Tenggara yang salah satunya melalui penguatan sarana dan prasarana produksi pangan.
3. Perlunya mendorong hilirisasi produk pertanian untuk meningkatkan daya tambah dan daya simpan produk.
4. Perlunya mengevaluasi kembali tata niaga komoditas strategis di Sulawesi Tenggara untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan.
5. Perlunya menjaga kebijakan komunikasi yang intensif untuk menjaga ekspektasi inflasi masyarakat.
6. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah pusat dengan pemerintah daerah guna mengendalikan inflasi.
7. Perlunya pemantauan berkala untuk mengidentifikasi pasokan dan harga komoditas strategis.
8. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sebagai langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
3. Mendorong terbentuknya pasar pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.
5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.